

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan analisis data hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment*. Penelitian *quasi eksperimen* merupakan metode penelitian untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali dengan pendekatan kuantitatif Sugiyono, (2008: 72). Rancangan *Quasi-Experimental* dengan desain *nonequivalent pre-test and post test control group design*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di seleksi tanpa prosedur acak. Kedua kelompok tersebut sama-sama memperoleh pretes dan postes, akan tetapi kelompok eksperimen saja yang diberikan *treatment* (Creswell, 2010). Desain penelitiannya diilustrasikan sebagai berikut:

Kelas eksperimen	:	O	X	O

Kelas kontrol	:	O		O

Keterangan:

- O = angket awal atau angket akhir skala motivasi belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- X = Perlakuan model pembelajaran dengan bimbingan klasikal.
- = Subjek tidak dipilih secara acak.

Tingkat Motivasi belajar siswa diukur sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan (pretes) dan setelah perlakuan (postes). Pretes bertujuan melihat kesetaraan kemampuan awal kedua kelompok. Postes bertujuan melihat bagaimana pengaruh program bimbingan belajar yang diberikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, dan melihat apakah terdapat peningkatan pada motivasi belajar siswa antara kedua kelompok tersebut.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam adalah seluruh subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung yang terdaftar pada semester 2 Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* merupakan cara mengambil sampel dari anggota populasi secara penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugioyono, 2010: 85). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa yang ada di kelas XI-IPS.1 SMA Kartika XIX-2 Bandung. Kelas XI-IPS.1 dipilih berdasarkan pertimbangan guru bimbingan dan konseling dimana dikelas tersebut hasil belajar siswa sangat beragam dan banyak nilainya dibawah rata-rata.

C. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda-beda dan kerancuan pemahaman tentang aspek-aspek yang menjadi variabel penelitian, maka berikut penjelasan definisi operasional:

a. Program bimbingan belajar

Program bimbingan belajar adalah serangkaian rencana kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai upaya membantu siswa kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 supaya mendapatkan penyesuaian yang baik dalam belajar, sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan mencapai perkembangan yang optimal.

Natawidjaja, R. dalam Winkel (1991: 67) mengartikan bimbingan sebagai pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan

secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga individu sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan ketentuan, keadaan keluarga, dan masyarakat. Bimbingan belajar adalah bimbingan untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang tepat bagi dirinya sendiri dalam belajar.

Selanjutnya Suherman, AS.U. (2007: 59) menjelaskan program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan serangkaian aktivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang akan menjadi pedoman bagi setiap personel dalam pelaksanaan dan pertanggungjawabannya.

Dalam program bimbingan terdapat beberapa komponen yang meliputi susunan secara formal untuk melayani para peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan lainnya. Supaya program berjalan dengan baik dapat dilakukan evaluasi terhadap program, proses serta hasil. Oleh karena itu, program bimbingan yang akan disusun harus dengan perencanaan yang matang, termasuk program bimbingan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Program bimbingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang baik, motivasi belajar yang tinggi dan memiliki keterampilan belajar yang efektif.

Struktur program dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Rasional program, b) Kompetensi yang dikembangkan c) Dasar dan landasan operasional, d) Deskripsi kebutuhan, e) Visi dan Misi Program, f) Tujuan program, g) Komponen program, h) Personel yang terlibat, i) Mekanisme kerja antar personel, j) Rencana operasional, k) Pengembangan tema dan topik, l) Pengembangan satuan layana, m)Waktu pelaksanaan, n) Sarana dan prasarana, o) Evaluasi dan tindak lanjut.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 dalam mengikuti kegiatan belajar untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi penghargaan kepada diri sendiri. Motivasi belajar pada penelitian ini merujuk pada konsep motivasi yang dikemukakan oleh McClelland.

Aspek-aspek motivasi yang akan dikembangkan menjadi indikator yaitu: mempunyai tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang ingin dicapai, bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, melakukan antisipasi dan melakukan setiap kegiatan dengan sebaik-baiknya.

Yang termasuk mempunyai tanggung jawab pribadi yaitu; a) Ketekunan dalam belajar (siswa memiliki kesungguhan dan tekad dalam mencapai prestasi belajarnya), b) Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru, c) Puas dengan pekerjaan sendiri (menunjukkan pada seberapa jauh seorang siswa menyukai pekerjaannya). Menetapkan nilai yang ingin dicapai yaitu; a) menetapkan nilai yang ingin dicapai dan b) berusaha menguasai pelajaran secara tuntas. Bekerja kreatif; a) menampilkan suatu yang bervariasi dalam belajar dan b) mencari alternatif untuk menyelesaikan setiap tugas secara tuntas.

Selanjutnya berusaha mencapai cita-cita yaitu: a) menetapkan cita-cita yang ingin dicapai dan b) ulet dalam belajar (tidak putus asa disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Melakukan antisipasi yaitu; a) persiapan belajar yang matang dan b) mengantisipasi apabila menemui kesulitan yang mungkin terjadi. Melakukan setiap kegiatan dengan sebaik-baiknya yaitu; a) membuat jadwal kegiatan belajar dan menaatinya, b) teliti dalam mengerjakan

semua tugas yang diberikan oleh guru dan c) memiliki buku paket dan alat tulis yang lengkap untuk belajar.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dirinci sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan, kegiatan yang dilakukan yaitu studi literatur berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan motivasi belajar dan studi empiris berdasarkan fakta di lapangan tentang gambaran motivasi belajar siswa serta deskripsi mengenai pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Kartika XIX-2 Bandung.
2. Penyusunan program hipotetik berdasarkan gambaran yang telah diperoleh dari lapangan.
3. *Judgement* (penimbangan penilaian) program untuk mengetahui kelayakan program hipotetik. *Judgement* ini dilakukan oleh pakar dan praktisi BK.
4. Revisi program, yang dilakukan atas dasar *judgement* oleh pakar dan praktisi BK sehingga diperoleh hasil program akhir.
5. Melaksanakan eksperimen. Pelaksanaan eksperimen meliputi tahapan prosedur yang tepat, yang terdiri dari:
 - a) Mengadministrasikan *Pretest*.
 - b) Memberikan *Treatment* (perlakuan) untuk kelompok eksperimen.
 - c) Mengadministrasikan *Posttest*.
6. Mengorganisasikan dan menganalisis data, aktivitas utama yang diperlukan dalam penyimpulan eksperimen yaitu pengkodean data, analisis data dan penulisan hasil eksperimen.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Inventori

Inventori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inventori Motivasi Belajar yang diberikan kepada siswa Sekolah Menengah Atas. Melalui inventori ini dapat digambarkan seberapa besar motivasi belajar siswa dan

dideskripsikan efektivitas perlakuan yang telah diberikan. Oleh karena itu, inventori diberikan pada subyek penelitian yang mengalami masalah dalam motivasi belajar pada waktu sebelum (prates) dan sesudah (pascates) diberikan perlakuan. Inventori diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui visi dan misi sekolah SMA Kartika XIX-2 Bandung, program tahunan bimbingan dan konseling terutama dukungan sistem untuk mengetahui dukungan unsur sekolah terhadap kegiatan bimbingan dan konseling, keadaan sosial-ekonomi dan pola asuh orangtua siswa dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, serta layanan bimbingan yang telah diberikan guru bimbingan dan konseling untuk memotivasi siswa dalam belajar terutama siswa kelas XI.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu informasi dari bermacam-macam sumber tertulis yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. (Sukardi, 2004: 81).

Teknik pengumpulan data dengan cara studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data seperti nilai rapor. Data lain seperti identifikasi masalah yang dialami siswa, data motivasi belajar siswa, dan data nilai akademik.

F. Pengembangan Instrumen

1. Kisi-kisi Instrumen

Alat pengumpulan disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen agar peneliti dapat menyusun kisi-kisi instrumen agar peneliti dapat menyusun instrumen dengan tepat. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang

digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati Sugiono (2008: 102).

Berdasarkan kisi-kisi instrumen dalam penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen penelitian dan pengembangan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	No Pernyataan	Σ
1. Mempunyai tanggung jawab pribadi	a. Ketekunan dalam belajar berarti siswa memiliki kesungguhan dan tekad dalam mencapai prestasi belajarnya.	1,2,3,4	4
	b. Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru	5,6,7,8	4
	c. Puas dengan pekerjaan sendiri berarti menunjukkan pada seberapa jauh seorang siswa menyukai pekerjaannya.	9,10,11,12	4
2. Menetapkan Nilai yang ingin dicapai	a. Menetapkan nilai yang ingin dicapai	13,14,15,16	4
	b. Berusaha menguasai pelajaran secara tuntas	17,18,19,20	4
3. Bekerja kreatif	a. Menampilkan suatu yang bervariasi dalam belajar	21,22,23,24	4
	b. Mencari alternatif untuk menyelesaikan secara tugas	25,26,27,28	4
4. Berusaha mencapai cita-cita	a. Menetapkan cita-cita yang ingin dicapai	29,30,31,32	4
	b. Ulet dalam belajar berarti tidak putus asa disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita.	33,34,35,36	4
5. Melakukan antisipasi	a. Persiapan belajar yang matang	37,38,39,40	4
	b. Mengantisipasi apabila menemui kesulitan yang mungkin terjadi	41,42,42,44,	4
6. Melakukan setiap kegiatan dengan sebaik-baiknya	a. Membuat jadwal kegiatan belajar dan mentaatinya	45,46,47,48	4
	b. Teliti dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru	49,50,51,52	4
	c. Memiliki buku paket dan alat tulis yang lengkap untuk belajar	53,54,55,56	4

Tabel 3.2
Kisi-kisi Penilaian Uji Kelayakan Program Bimbingan Belajar Untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Aspek	Indikator
Program bimbingan belajar	Landasan penyusunan program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasional 2. Dasar dan Landasan Operasional 3. Deskripsi Kebutuhan 4. Visi dan Misi Bk di Sekolah 5. Tujuan Program
	Proses penyusunan program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen Program <ol style="list-style-type: none"> a. Layanan dasar bimbingan b. Layanan responsif c. Layanan perencanaan individual d. Dukungan sistem 2. Personel yang dilibatkan 3. Mekanisme kerja antar personel yang terlibat <ol style="list-style-type: none"> a. Alur kerja antar personel b. Alur kerjasama antar personel 4. Rencana Operasional 5. Pengembangan tema dan topik 6. Evaluasi dan tindak lanjut

2. Penimbang (*Judgement*) instrumen

Penimbang terhadap konstruk, materi/isi dan redaksional dilakukan agar diperoleh instrumen yang layak dipakai. Dari dua aspek motivasi belajar 14 indikator, dikembangkan sebanyak 74 pernyataan. Instrumen penelitian dikembangkan oleh tiga orang penimbang untuk dikaji secara rasional dari segi konstruk, isi, dan redaksi pernyataan, serta ditelaah kesesuaian setiap butir pernyataan dengan dimensi-dimensi dan indikator yang akan diungkap.

Penimbang instrumen terdiri dari Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd., Dr. Euis Farida, M.Pd. dan Dr. Ilfiandra, M.Pd. Ketiganya merupakan dosen/ pakar yang ahli dalam bidang instrumen penelitian dan

bimbingan dan konseling. Setelah setiap dosen memberikan pertimbangan, diperoleh 56 yang layak dari 74 butir pernyataan yang disusun.

Terhadap pernyataan yang menurut penimbang perlu perbaikan secara kontruk dan bahasa peneliti lakukan revisi sesuai saran yang diberikan. Langkah berikutnya sebelum melakukan uji coba instrumen, dilakukan uji keterbacaan kepada beberapa orang siswa. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari item pernyataan. Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dipahami oleh siswa SMA kelas XI sehingga instrumen layak untuk diujicobakan.

3. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Uji validitas diuji cobakan pada siswa kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014.

Pengujian validitas butir item yang dilakuan dalam penelitian ini yaitu pengujian validitas kontruk seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkapkan bagaimana motivasi belajar siswa. Uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2010: 177).

Langkah uji validitas butir pernyataan (item) dilakukan dengan menggunakan teknik koefisien biserial (\sqrt{pbi}), Djali & Mulyono, P. (2008: 90). Dalam perhitungan validitas butir pernyataan digunakan bantuan *Ms Excel 2007* (terlampir). Pengujian validitas dilakukan terhadap 56 item pernyataan dengan jumlah subjek 30 siswa SMA Kartika XIX-2 Bandung (tidak ada ketentuan tentang jumlah sampel

untuk uji coba. Dari 56 item diperoleh 51 item yang valid dan 5 item yang tidak valid, item yang tidak valid terdiri dari 1,9,11,12, dan 16.

Setelah diuji validitas setiap item selanjutnya instrumen tersebut diuji tingkat reliabelitasnya. Reliabilitas berhubungan dengan masalah ketepatan atau konsistensi instrumen. Reliabilitas berarti bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen telah teruji ketepatannya. Instrumen yang dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Dalam pengujian reliabilitas instrumen digunakan rumus statistika KR-20 Djali & Mulyono, P. (2008: 93), dan dalam pengujian reliabilitas digunakan bantuan perangkat lunak *MS Excel 2007* (terlampir). Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai realibilitas motivasi belajar sebesar 0.957 berada kategori sangat tinggi, artinya instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan konsisten.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian dan Pengembangan Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Sesudah Validasi)

Aspek	Indikator	No Pernyataan	Σ
1. Mempunyai tanggung jawab pribadi	a. Ketekunan dalam belajar berarti siswa memiliki kesungguhan dan tekad dalam mencapai prestasi belajarnya.	1, 2, 3	3
	b. Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru	4,5, 6, 7	4
	c. Puas dengan pekerjaan sendiri berarti menunjukkan pada seberapa jauh seorang siswa menyukai pekerjaannya.	8	1
2. Menetapkan Nilai yang ingin dicapai	a. Menetapkan nilai yang ingin dicapai	9, 10,11	3
	b. Berusaha menguasai pelajaran secara tuntas	12, 13, 14, 15	4
3. Bekerja kreatif	a. Menampilkan suatu yang bervariasi dalam belajar	16, 17, 18, 19	4

	b. Mencari alternatif untuk menyelesaikan tugas secara tugas	20, 21, 22, 23	4
4. Berusaha mencapai cita-cita	a. Menetapkan cita-cita yang ingin dicapai	24, 25, 26, 27	4
	b. Ulet dalam belajar berarti tidak putus asa disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita.	28, 29, 30, 31	4
5. Melakukan antisipasi	a. Persiapan belajar yang matang	32, 33, 34, 35	4
	b. Mengantisipasi apabila menemui kesulitan yang mungkin terjadi	36, 37, 38, 39	4
6. Melakukan setiap kegiatan dengan sebaik-baiknya	a. Membuat jadwal kegiatan belajar dan mentaatinya	40, 41, 42, 43	4
	b. Teliti dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru	44, 45, 46, 47	4
	c. Memiliki buku paket dan alat tulis yang lengkap untuk belajar	48, 49, 50, 51	4

G. Prosedur Pengolahan Data

1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data bertujuan untuk memilih data yang memadai untuk diolah berdasarkan kelengkapan jawaban, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebar.

2. Penyekoran

Penyekoran instrumen dalam penelitian disusun dalam bentuk skala ordinal. Skala ordinal adalah skala yang menunjukkan perbedaan tingkat subjek secara kuantitatif (Furqon, 2011: 8). Skala ordinal didasarkan pada peringkat yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya.

Tabel 3.4
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Jawaban alternative	Pemberian skor
Ya	1
Tidak	0

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengolahan data dari data yang sudah terkumpul. Diharapkan pengolahan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang konkrit dan akurat dari responden penelitian. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang motivasi belajar siswa kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung tahun pelajaran 2013/2014. Data yang diperoleh akan menjadi landasan dalam penyusunan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Gambaran umum sumber karakteristik data penelitian yaitu motivasi belajar siswa yang akan disusun menjadi program bimbingan, dalam penyusunan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Bungin, B. (2005: 172)

Keterangan :

P = persentase

F = jumlah responden yang menjawab per kategori

N = banyaknya responden

Sebelum dilakukan penghitungan presentase langkah yang dilakukan adalah menginterpretasi skor motivasi belajar siswa ke dalam beberapa kategori. Untuk menentukan kategorisasi motivasi belajar siswa maka diperlukan adanya penghitungan skor rerata (mean) dan standar deviasi yang diperoleh dengan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = mean

f = frekuensi

x = nilai

N = jumlah responden

Mencari varians:

$$V_x = \frac{\sum (x_1 - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

V_x = varians

x_1 = skor

\bar{x} = rata-rata

Standar deviasi

$$SD = \sqrt{v_x} = \frac{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

v_x = varians

x_1 = skor

n = jumlah sampel

SD = standar deviasi

Untuk menentukan kategorisasi tinggi, sedang dan rendah diperlukan mean dan standar deviasi sebagai patokan dalam kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Penyebutan Kategorisasi Hasil Perolehan Skor

mean + 1 SD s.d. mean + 3 SD	Tinggi
------------------------------	--------

mean - 1 SD s.d. mean + 1 SD	Sedang
mean - 3 SD s.d. mean - 1 SD	Rendah

Tabel 3.6
Interpretasi Skor Kategori Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	mean + 1 SD s.d. mean + 3 SD	Siswa pada kategori tinggi telah mencapai tingkat motivasi belajar yang optimal yang ditunjukkan pada setiap aspek yaitu: siswa memiliki dorongan yang tinggi dalam diri untuk mempunyai tanggung jawab pribadi, menentapkan nilai yang ingin dicapai, bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, melakukan antisipasi dan melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya.
Sedang	mean - 1 SD s.d. mean + 1 SD	Siswa pada kategori sedang telah mencapai tingkat motivasi belajar yang cukup optimal yang ditunjukkan pada setiap aspek yaitu: mempunyai tanggung jawab pribadi, menentapkan nilai yang ingin dicapai, bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, melakukan antisipasi dan melakukan kegiatan dengan

		sebaik-baiknya.
Rendah	mean - 3 SD s.d. mean - 1 SD	Siswa pada kategori rendah belum mencapai tingkat motivasi belajar yang optimal pada setiap aspek yaitu: siswa memiliki dorongan yang rendah dalam diri untuk mempunyai tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang ingin dicapai, bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, melakukan antisipasi dan melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, menunjukkan bahwa dari hasil penelitian siswa kelas XI IPS. 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung membutuhkan upaya pemberian layanan bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu berupa layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem. Pemberian layanan dalam penelitian ini berdasarkan kualifikasi dari interpretasi skor kategori motivasi belajar siswa.

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian berkaitan dengan efektivitas layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistik, yaitu uji normalitas dengan menggunakan data skor rata-rata pretest dan posttest dari kelas eksperimen.

a. Uji Normalitas Data

Sebelum mengetahui efektivitas program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Kartika XIX-2

Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014 terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang berguna untuk mengetahui kenormalan data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov*^a dan *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian normalitas atau tidaknya suatu distribusi adalah $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS version 20.0 for windows*.

b. Uji Efektivitas program

Selanjutnya analisis efektivitas program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Uji efektifitas model menggunakan uji-t dilakukan dengan menggunakan *SPSS 20.0 for Windows*. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t-tabel maka dapat dikatakan program bimbingan belajar efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk menentukan efektivitas program bimbingan belajar dilakukan uji-t dengan interval kepercayaan 95% $\alpha = (1 - 0,95) = 0,05$. Selanjutnya dalam perhitungan pengolahan data statistik peneliti menggunakan program komputer *SPSS 20,0 for windows*.

H. Pengembangan Program Bimbingan Belajar

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilaksanakan dengan melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dan siswa SMA Kartika XIX-2 Bandung untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di sekolah. Kemudian peneliti juga mengumpulkan data-data siswa kelas XI terkait dengan hasil belajar siswa dan memberikan instrument motivasi belajar yang telah divalidasi dilakukan uji empirik untuk melihat profil dan perencanaan desain program bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar.

2. Perencanaan

Perumusan perencanaan didasarkan kepada hasil proses identifikasi yang telah dilakukan, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan dalam penelitian ini antara lain; a) identifikasi target populasi layanan, b) isi pokok program yang berisi tujuan dan ruang lingkup program, c) organisasi program layanan atau pengorganisasian layanan bimbingan, d) penempatan dan pengembangan staf dan e) penyediaan dan fasilitas demi terselenggaranya layanan bimbingan.

Selanjutnya setelah teridentifikasi permasalahan motivasi belajar secara faktual dan terkini, maka perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan layanan bimbingan belajar yang akan diberikan kepada siswa.

3. Desain Program

Desain program layanan bimbingan melalui teknik layanan bimbingan responsive untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pedoman teoritik program bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung disusun secara sistematis sebagai berikut; a) rasional, b) dasar dan landasan operasional, c) deskripsi kebutuhan, d) tujuan program, e) visi dan misi program, f) komponen program, g) personel yang dilibatkan, h) mekanisme kerja antar personel yang terlibat, i) rencana operasional (*action plan*), j) pengembangan tema dan topik, k) evaluasi dan tindak lanjut.

4. Penimbang (*Judgment*) Validasi Program Hipotetik

Validasi program bimbingan dapat dilakukan dengan beberapa orang pakar atau tenaga ahli untuk menilai program yang telah dirancang. Penimbang validasi program dilakukan oleh Dr. Amin Budiamin, M.Pd. dan Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd. keduanya merupakan dosen bimbingan dan konseling dan guru bimbingan dan konseling SMA Kartika XIX-2 Bandung. Hasil validasi program merupakan pedoman untuk melakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun program

bimbingan belajar yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Uji Coba Program

Uji coba program dilakukan dengan Rancangan *Quasi-Experimental* dengan desain *nonequivalent pre-test and post test control group design*, desain ini kelompok ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (random). Program yang dirancang dan yang sudah divalidasi oleh beberapa orang pakar kemudian dilakukan uji coba atau memberikan perlakuan atau treatment kepada responden yang menjadi kelas eksperimen.

6. Revisi

Revisi program ini dilakukan, apabila peneliti dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelemahan.

7. Finalisasi

Program bimbingan melalui teknik layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang telah dilakukan uji coba dinyatakan efektif atau signifikan.